

## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN, DAN IMPLIKASI PENELITIAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi penganggaran dan pengendalian intern terhadap kinerja manajerial dengan modal sosial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada keberhasilan pembangunan kelembagaan (*institutional building*) yang terjadi pada organisasi informal. Pada penelitian ini, organisasi informal yang menjadi objek penelitian adalah Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) yang berada pada 4 pasar bertipe A di Kabupaten Bantul diantaranya adalah Pasar Imogiri, Pasar Bantul, Pasar Piyungan, dan Pasar Niten. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada APPSI Pasar Imogiri, Pasar Bantul, Pasar Piyungan, dan Pasar Niten. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Artinya, semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran pada organisasi, maka akan semakin tinggi kinerja manajerial tersebut.
2. Pengendalian intern tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial pada APPSI Pasar Imogiri, Pasar Bantul, Pasar Piyungan, dan Pasar Niten. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak diterima atau ditolak. Artinya, kinerja manajerial yang baik pada APPSI di Pasar Imogiri, Pasar

Bantul, Pasar Piyungan, dan Pasar Niten bukan karena ada atau tidak adanya pengendalian intern.

3. Modal sosial berhasil memperkuat pengaruh positif partisipasi penganggaran terhadap kinerja manajerial pada APPSI Pasar Imogiri, Pasar Bantul, Pasar Piyungan, dan Pasar Niten. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Artinya, semakin tinggi modal sosial yang dimiliki oleh organisasi, maka akan semakin memperkuat pengaruh positif partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.
4. Modal sosial tidak memperkuat pengaruh positif pengendalian intern terhadap kinerja manajerial pada APPSI Pasar Imogiri, Pasar Bantul, Pasar Piyungan, dan Pasar Niten. Dengan demikian, hipotesis keempat ( $H_4$ ) tidak diterima atau ditolak. Artinya, ada atau tidak adanya modal sosial pada organisasi, tidak akan memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengendalian intern terhadap organisasi.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cakupan wilayah sample yang dipilih dalam penelitian ini hanya organisasi APPSI yang terdapat pada 4 pasar tradisional bertipe A di wilayah Kabupaten Bantul saja, sehingga hasil dari penelitian ini hanya merepresentasikan kinerja manajerial pada APPSI di 4 pasar tradisional bertipe A di wilayah Kabupaten Bantul saja. Dengan demikian, hasil

penelitian ini kurang dapat digeneralisasikan kepada APPSI yang terdapat pada pasar-pasar dengan tipe ataupun wilayah yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian juga kurang dapat mewakili gambaran atas kinerja manajerial pada jenis organisasi informal yang lainnya dikarenakan karakteristik dan tujuan setiap organisasi yang berbeda-beda.

2. Variabel independen dalam penelitian ini masih sangat terbatas karena hanya menggunakan tiga macam variabel yaitu partisipasi penganggaran, pengendalian intern, dan modal sosial sehingga masih banyak sekali faktor-faktor di luar penelitian yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja manajerial.
3. Pengukuran salah satu variabel yaitu variabel pengendalian intern yang menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data memiliki satu kelemahan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner variabel pengendalian intern tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks organisasi yang diteliti yaitu Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia. APPSI merupakan salah satu organisasi informal yang mana memiliki konsep pengendalian intern yang berbeda dengan konsep pengendalian organisasi formal yang digunakan dalam penyusunan kuesioner tersebut.

### **C. Saran**

Berdasarkan atas simpulan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah disebutkan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan guna perbaikan penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Memperluas cakupan wilayah sampel penelitian sehingga tidak hanya organisasi APPSI yang terdapat pada 4 pasar tradisional bertipe A di wilayah Kabupaten Bantul saja, melainkan ditambah beberapa organisasi APPSI yang terdapat pada pasar-pasar tradisional dengan skala atau tipe yang sama yang berada di wilayah kabupaten yang berbeda.
2. Selain itu, proses pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan instrumen kuesioner, pada penelitian selanjutnya sebaiknya dikombinasikan dengan menerapkan teknik wawancara sehingga peneliti dapat mengetahui persepsi responden secara lebih mendalam karena adanya peningkatan keseriusan dalam menjawab pertanyaan dan data yang diperoleh dapat memuat hasil yang lebih representatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial pada organisasi-organisasi informal, sehingga diharapkan nantinya akan ada perkembangan penelitian-penelitian baru mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial, seperti insentif anggota organisasi, motivasi kerja, kejelasan tujuan, kompetensi anggota organisasi, serta tekanan lingkungan organisasi. Penambahan variabel moderasi ataupun variabel intervening baru juga dapat menjadi saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas literatur dalam bidang penelitian yang sama. Selain itu, penambahan variabel atau indikator baru dalam sebuah penelitian

diperlukan agar penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan terkini tentang masalah maupun fenomena penelitian yang sedang diteliti.

#### **D. Implikasi Penelitian**

##### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi materi diskursus yang baru bahwa proses partisipasi penyusunan anggaran pada organisasi informal yang dinamika operasionalnya berbeda dengan organisasi-organisasi formal lainnya memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial organisasi non-formal tersebut. Selain itu, adanya hasil penelitian bahwa modal sosial mampu menjadi variabel pemoderasi pada pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial akan menjadi bahan penjelasan dengan dimensi yang lebih mendalam bahwa peran modal sosial mampu memperkuat sebuah organisasi dalam upayanya membangun dan mengembangkan kelembagaan.

##### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi seluruh pihak yang berkepentingan dalam pembangunan kelembagaan non-formal seperti Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) bahwa partisipasi penyusunan anggaran dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja manajerial organisasi, selain itu, keberadaan modal sosial yang menjadi landasan kuat dibentuknya organisasi-organisasi non-formal, dimana konsep modal sosial membawa nilai-nilai

kerjasama yang tinggi, rasa saling percaya (*mutual trust*) yang baik, dan rasa solidaritas, toleransi, dan kesamaan budaya yang seluruhnya tersebut mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pembangunan kelembagaan (*institutional building*) pada organisasi-organisasi informal melalui perannya sebagai variabel yang memperkuat pengaruh proses partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial.